

**GAYA HIDUP MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
AR-RANIRY  
(STUDI KASUS DI GAMPONG RUKOH)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**INTAN JAUHARAH**

**NIM. 150501004**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020**

**SKRIPSI**

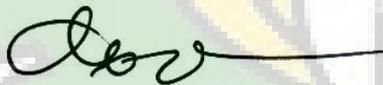
**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana  
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

**Oleh:**

**INTAN JAUHARAH  
NIM. 150501004**

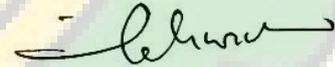
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Phil. Abdul Manan. S.Ag..M.Sc..MA  
NIP.197206212003121002**

**Pembimbing II,**



**Ikhwan. M.A  
NIP. 19820727015031002**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam**



**Sanusi, S.Ag., M. Hum  
NIP.197004161997031005**

## SKRIPSI

Telah di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus Dan  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal  
Kamis / 16 Januari 2020 M  
20 Jumadil Awal 1441 H

Di Darussalam, Banda Aceh

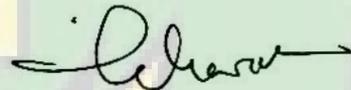
### PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



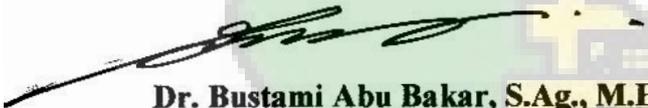
Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., MA.  
NIP. 197206212003121002

Sekretaris



Ikhwan, M.A  
NIP. 198207272015031002

Penguji I



Dr. Bustami Abu Bakar, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197211262005011002

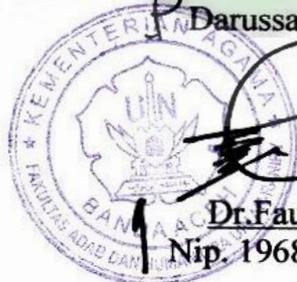
Penguji II



Dr. Fauzi Ismail, M. Si  
NIP. 196805111994021001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
Nip. 196805111994021001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Jauharah

NIM : 150501004

Prodi/Jurusan : Ski/Sejarah Kebudayaan Islam

Mengakui dengan sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul "*Gaya Hidup Mahasiswi UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Di Gampong Rukoh)*" ini adalah asli karya saya sendiri dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang berlaku.

Banda Aceh, 12 Oktober 2020  
Yang Menyatakan,



  
Intan Jauharah

UIN  
AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu *Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Studi Kasus Di Gampong Rukoh)**, karya ilmiah ini merupakan tugas akhir dalam rangka melengkapi beban kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana, sekaligus sebagai langkah akhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua saya, yaitu M. Yunus Puteh sebagai Ayah yang sangat saya sayangi dan kepada Ibunda Admiati Sulaiman yang saya cintai semoga diberikan umur panjang dan kesehatan, kepada kakanda , Armidi, Junaidi, Salman, Rahmawati, Muzakir, dan Azizah sebagai abang dan kakak kandung, kepada mereka yang telah memberikan dukungan selama penulis menuntut ilmu. Kemudian ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pembimbing I, Bapak Dr. Phil. Abdul Manan, S,Ag. M.Sc., M.A. dan Bapak Ikhwan, M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk beserta arahan kepada penulis.

Semoga keselamatan selalu menyertai mereka dan kebaikannya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Terimakasih penulis kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si., ketua jurusan Bapak Sanusi, S.Ag, M.Hum., Penasehat akademik Bapak Dr. H.Aslam Nur, M.A . serta semua dosen program studi Sejarah Kebudayaan Islam, dan tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan mereka.

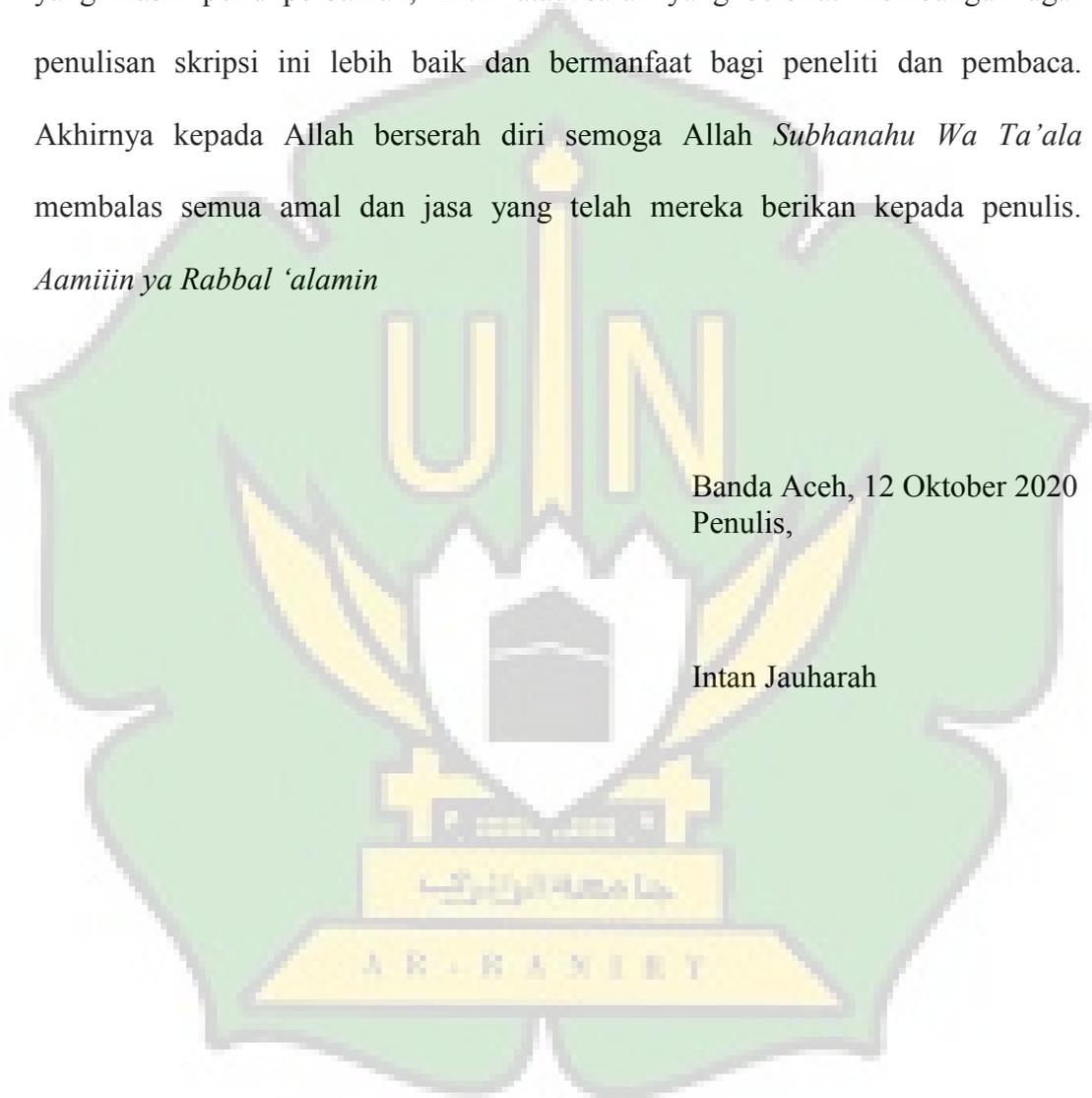
Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Keluarga Besar yaitu keluarga kos Tanjung Selamat, keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Kepada teman-teman yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada seluruh teman dan sahabat seluruh teman-teman angkatan 2015 dan khususnya mahasiswa/i SKI unit 1 angkatan 2015 yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti, yaitu Dara-dara Unit 1, sahabat-sahabat KPM kususnya Ida Fadilah dan Nadia Ulfiani yang tidak pernah saya lupakan, juga kepada Aisarah, Fitri, Desi, Karnila, Ayu, Oja, Nur, Dian,Vivit, Fina, Masykur, Misfardi, Jemadi, Riki, Septiam, Ilham, Lusi, Nora, dan teman-teman lain yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali mendapat kesulitan dan hambatan, baik dari segi penulisan maupun literatur yang diperlukan. Oleh karenanya penulis merasakan masih banyak kekurangan yang masih perlu perbaikan, kritik atau saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Akhirnya kepada Allah berserah diri semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. *Aamiin ya Rabbal 'alamin*

Banda Aceh, 12 Oktober 2020  
Penulis,

Intan Jauharah



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Masalah .....	4
D. Manfaat Masalah.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
1. Gaya Hidup .....	6
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Metodologi Penelitian .....	7
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	7
2. Lokasi Penelitian.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Analisis Data.....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Konsep Nilai Budaya .....	13
1. Pengertian Nilai.....	13
2. Pengertian Budaya .....	13
3. Wujud Kebudayaan.....	14
4. Unsur Kebudayaan.....	15
5. Nilai-Nilai Yang Dikandung Dalam Budaya .....	16
6. Pengertian Mahasiswi .....	18
B. Perubahan Sosial Dan Budaya Pada Mahasiswi .....	19
<b>BAB III GAYA HIDUP MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY .....</b>	<b>22</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	22
1. Sejarah Singkat Gampong Rukoh .....	22
2. Demografi Mahasiswi Di Gampong Rukoh.....	23
3. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Mahasiswi .....	25
B. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Dalam Gaya Hidup Mahasiswi.....	27
1. Nilai-Nilai Yang Agamis .....	27
2. Nilai-Nilai Sosial.....	28
3. Nilai-Nilai Ekonomi.....	28
4. Nilai-Nilai Bahasa Dan Perubahannya.....	29

C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pergeseran Nilai Budaya Di Kalangan Mahasiswi Khususnya Di Gampong Rukoh .....	30
1. Faktor Lingkungan .....	32
2. Faktor Pergaulan .....	34
3. Faktor Teman Sebaya.....	36
4. Faktor Ekonomi.....	37
D. Dampak Pergeseran Nilai Budaya Terhadap Mahasiswi .....	41
1. Budaya Nongkrong .....	41
2. Gaya Berpakaian .....	43
3. Gaya Berbahasa.....	46
4. Timbulnya Sikap Individual.....	48
5. Timbulnya Kecemburuan Sosial .....	48
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



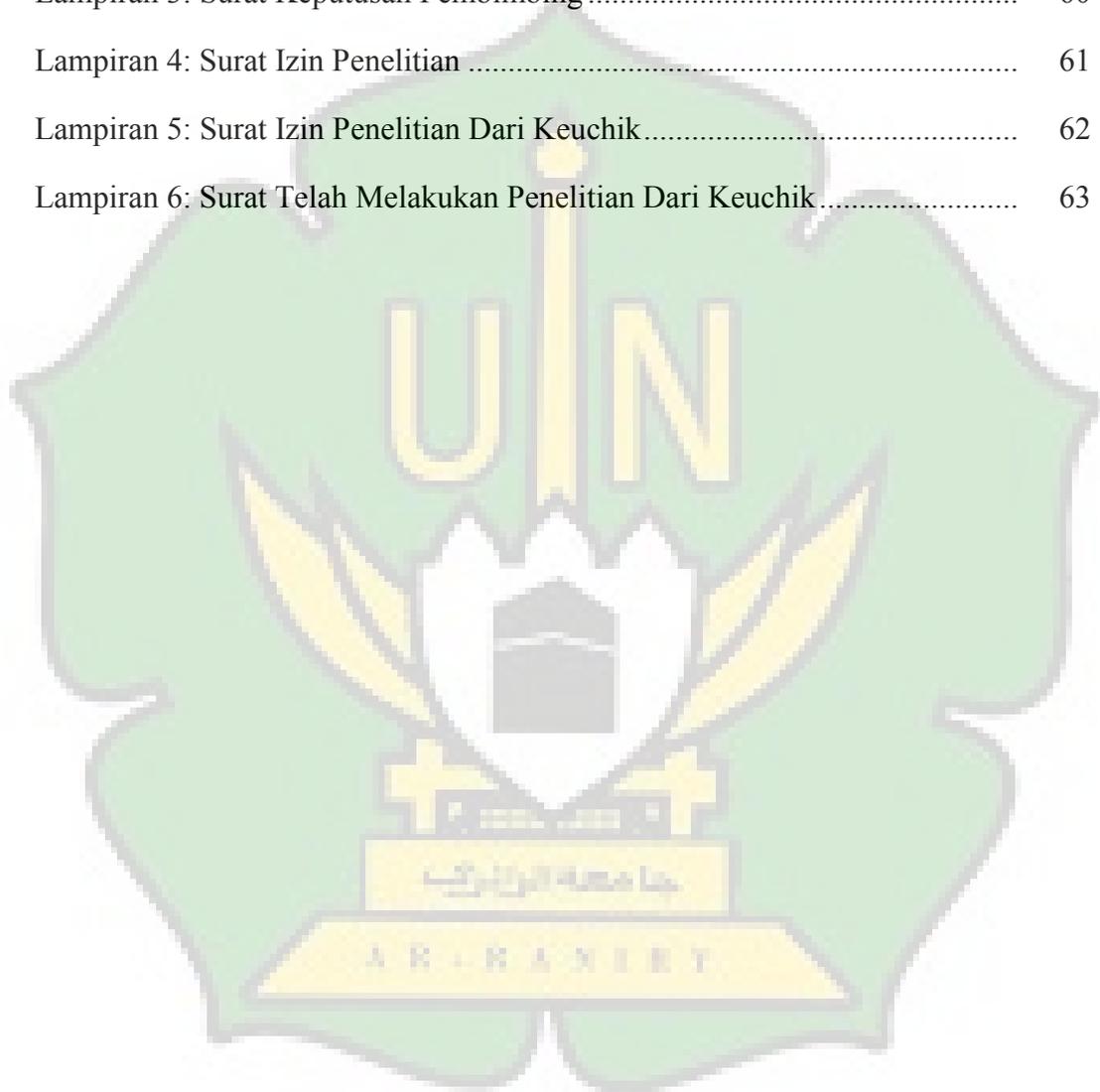
## DAFTAR TABEL

1. Struktur Gampong Rukoh.....25
2. Keadaan Mata Pencaharian.....26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lampiran Foto .....	54
Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Wawancara .....	59
Lampiran 3: Surat Keputusan Pembimbing .....	60
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian .....	61
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Dari Keuchik .....	62
Lampiran 6: Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Keuchik .....	63



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Studi Kasus Di Gampong Rukoh)*. Skripsi ini ditulis karena belakangan ini banyaknya perubahan gaya hidup dikalangan mahasiswa. Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu faktor apa saja dalam gaya hidup mahasiswa khususnya di Gampong Rukoh Dusun Lamyong, bagaimana dampak dari gaya hidup mahasiswa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab gaya hidup mahasiswa dan untuk mengetahui dampak dari gaya hidup mahasiswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tinggal di Gampong Rukoh Dusun Lamyong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa yang tinggal di Gampong Rukoh Dusun Lamyong tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang antara lain faktor lingkungan, faktor pergaulan, faktor teman sebaya, dan faktor ekonomi. Kemudian, ada beberapa dampak seperti gaya berbudaya nongkrong, gaya berpakaian, dan gaya berbahasa, timbulnya sikap individual, dan timbulnya kecemburu sosial.

**Kata Kunci:** *Gaya Hidup, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Sejatinya, generasi muda sebagai bagian dari manusia yang fitrahnya diciptakan Allah paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Perlu dipahami bahwa akal adalah bukan satu-satunya untuk melakukan perbuatan atau tindakan konstruktif. Di era globalisasi terjadinya pergeseran budaya, antara budaya tradisional dengan budaya modern, sehingga tanpa kita sadari adat istiadat kita dari leluhur sedikit demi sedikit bertambah dengan budaya modern yang lebih gaul.<sup>1</sup>

Modernisasi adalah gerakan untuk merombak cara kehidupan lama untuk menuju bentuk atau model kehidupan yang baru. Modernisasi dapat dikatakan juga sebagai suatu bentuk perubahan sosial.<sup>2</sup> Perubahan yang tidak direncanakan *unintended change* adalah perubahan yang terjadi diluar jangkauan masyarakat, seperti adanya norma-norma baru muncul dalam kehidupan yang ada dilingkungan masyarakat sehingga demi sedikit akan menggeser norma lama dan berbentuk suatu kesepakatan norma baru yang kemudian dijadikan aturan yang berlaku di masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Faisal Ali, *Identitas Aceh Dalam Perspektif Syariat & Adat*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2013), hlm. 3

<sup>2</sup>Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Press, 2006), hlm. 304

<sup>3</sup>Endang Sulistyasari, *Sociology of The Audience, Tinjauan Terhadap Khalayak*, (Yogyakarta: Multi Media Training Center, 2004), hlm. 56

Max Weber melihat masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih lekat dengan nilai-nilai tradisi kekunoan *conservatism*. Sedangkan masyarakat modern banyak sekali dilekati oleh rasionalitas, *rationalism* yang melahirkan sikap disiplin, motivasi tinggi, mengutamakan hidup sukses, efisien, menghargai waktu, suka bersaing, integritas yang tinggi dan lebih mengedepankan pola hubungan sosial yang lebih *impersonal*.<sup>4</sup>

Perubahan sosial budaya dikalangan mahasiswa selalu terjadi setiap saat, sejalan dengan perkembangan, kemajuan serta perubahan yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri, fenomena yang dialami oleh mahasiswa sejalan dengan perubahan sosial budaya sebagai akibat pengaruh kebudayaan. Pergeseran nilai-nilai budaya yang dialami oleh mahasiswa sering terjadi seiring dengan pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Pengaruh ini dapat terjadi secara cepat maupun secara lambat sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Perkembangan ini sangat cepat terkesan oleh generasi muda yang cenderung cepat dipengaruhi oleh elemen-elemen baru. Pada era globalisasi telah terjadi perubahan yang cepat. Pergeseran nilai budaya adalah perubahan nilai budaya dari nilai yang kurang baik menjadi baik ataupun sebaliknya.<sup>5</sup>

Perubahan yang merupakan suatu gejala umum yang terjadi sepanjang masa di setiap mahasiswa. Perubahan budaya juga akan timbul akibat timbulnya perubahan lingkungan masyarakat dan pengaruh dari kebudayaan lain. Tampak halnya budaya di Aceh sekarang ini sudah terjadi erosi, hal itu disebabkan oleh

---

<sup>4</sup>Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah, Teori, dan Metodologi* (Yogyakarta : Cird, 2004), hlm. 44

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 116

pengaruh dari luar karena sikap budaya di Aceh telah bergeser dari globalisasi yang tidak dapat dielakkan.<sup>6</sup>

Bagaimanapun juga pergeseran nilai budaya sangat berpengaruh, terhadap pergeseran budaya ini terjadi sepanjang masa dan tidak bisa ditolak. Proses perubahan budaya yang terjadi pada seseorang tidak terlepas dari keinginan diri sendiri, baik yang memberikan perubahan positif maupun perubahan negatif. Pada umumnya mahasiswi yang tinggal dikawasan gampong Rukoh mengalami perubahan yang beraneka ragam.

Hal ini disebabkan dari adanya interaksi dengan orang lain dan di tempat yang baru serta intensitas waktu yang lama, dari itulah terpolakan dengan aktivitas-aktivitas. Sehingga perbedaan atau perubahan budaya dapat terbagi dalam dua bentuk suatu aktivitas negatif dan positif di Gampong Rukoh khususnya di Dusun Lamyong.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian tentang pergeseran nilai budaya yang muncul dalam kehidupan mahasiswi-mahasiswi sekarang ini. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji serta menganalisis secara mendalam tentang **“Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (studi kasus di Gampong Rukoh)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini di rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Grafindo Litera Media, 2012), hlm.106

1. Faktor apa saja yang menyebabkan gaya hidup dikalangan mahasiswa khususnya di Gampong Rukoh, Dusun Lamyong?
2. Bagaimana dampak dari gaya hidup mahasiswa tersebut ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab gaya hidup mahasiswa khususnya di Gampong Rukoh, Dusun Lamyong.
2. Untuk mengetahui dampak dari gaya hidup mahasiswa tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman dari apa yang sudah diteliti serta berguna bagi penulis sendiri. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi masyarakat.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar para akademis. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa baik dalam maupun luar.

#### **3. Manfaat Khusus**

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah menambah wawasan bagi peneliti dan menambah keilmuan tentang permasalahan yang diteliti tersebut.

## E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini sangat penting untuk diuraikan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul dan juga dapat mempermudah pembaca untuk memahami judul yang tertera pada tulisan ini. Adapun istilah tersebut diuraikan sebagai berikut :

### 1. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan suatu pola atau cara individu mengekspresikan atau mengaktualisasikan , cita-cita, kebiasaan atau hobi, opini dan sebagainya dengan lingkungan melalui cara yang unik yang menyimbolkan status dan peranan individu bagi lingkungannya. Gaya hidup dapat dijadikan jendela dari keperibadian masing-masing individu. Setiap individu berhak dan bebas memilih gaya hidup mana yang dijalankannya, baik ini gaya hidup mewah (*glamour*), gaya hidup hedonis, gaya hidup punk, gaya hidup sehat, dan gaya hidup sederhana. Gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain, maka dalam memenuhi segala kebutuhan remaja, saat ini banyak dari mereka yang membenarkan apa yang salah dan yang melalaikan apa yang benarsehingga mereka tidak urung untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dan mereka beranggapan bahwa kebutuhannyalah yang sangat terpenting agar terpenuhi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Neng Kokom Komariah, “Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat”, dalam *jurnal sosietes*, (2015), hlm 2.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji. Kajian pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti belum pernah ditulis atau tidak sama dengan penelitian orang lain. Setelah penulis melakukan studi kembali, penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah atau skripsi, yang membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, di antaranya :

Dalam Skripsi Eti Rahmia, dari Fakultas Usuluddin dan Filsafat, yang berjudul *“Perubahan Gaya Hidup, Pola Pikir dan Pergaulan Mahasiswa Simeulue Di Banda Aceh”*, Penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana perubahan gaya hidup, pola pikir dan pergaulan terhadap mahasiswa perantau asal Simeulue dalam penyusuaian diri terhadap budaya di lingkungan baru di Kota Banda Aceh.

Dalam Skripsi Yusriani, dari Fakultas Ilmu dan Politik, yang berjudul *“Fenomena Gaya Hidup Pengguna Android di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunitas Unsyiah”*. Skripsi ini menggambarkan bagaimana fenomena kondisi realitas dimana android sudah dianggap sebagai media pemuas kebutuhan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal membantu melancarkan kegiatan kemahasiswaan atau perkuliahan.

Dalam Skripsi Marzatil Husna, dari Fakultas Adab dan Humaniora, yang berjudul *“Cadar Dalam Perspektif Mahasiswa UIN Ar-Raniry”*. Skripsi ini menggambarkan bagaimana fenomena kondisi mahasiswa menggunakan cadar

sudah dianggap sebagai trend dikalangan mahasiswa dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pustaka yang sudah penulis tinjau, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini fokus tentang gaya hidup mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Studi Kasus Di Gampong Rukoh kususnya di Dusun Lamyong.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat analisis deskriptif (*descriptive research*). Penelitian dekriptif penelitian yang diharapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi ataudaerah tertentu.<sup>8</sup> Menurut Suharsimi Arikanto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai sesuatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>9</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada makna dari objek penelitian tersebut yang diamati dengan mendeskripsikan data dan lebih terfokus kepada kualitas data. Dalam penelitian ini peneliti lebih kepada menggambarkan penelitian secara deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang utuh tentang cgaya hidup dan gaya hidup mahasiswi

---

<sup>8</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: PT Bumi Aksa,2009), hlm. 47

<sup>9</sup>Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm. 106

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Adapun alasan peneliti memilih UIN Ar-Raniry sebagai lokasi penelitian karena saat ini di UIN Ar-Raniry semakin hari semakin berubah gaya hidup mahasiswi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Gampong Rukoh. Untuk mendapat data yang relevansi dengan objek penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

## 2. Lokasi Penelitian

Agar penelitian ini dapat tercapai sebagaimana mestinya, maka peneliti memilih lokasi penelitiannya tentang gaya hidup mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berada di Gampong Rukoh khususnya dusun Lamyong. Pemilihan lokasi di Gampong Rukoh ini menjadi lokasi penelitian peneliti karena gaya hidup mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di gampong Rukoh banyak mahasiswi mengalami perubahan dan menuju ke era modernisasi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penelitian agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung kelapangan (field research). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>10</sup> Peneliti akan melakukan observasi sebagai pengamatan

---

<sup>10</sup> Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm32.

dan pencatatan dengan fenomena yang sedang diamati. Melalui observasi ini peneliti bisa mempelajari mengenai fenomena sosial, khususnya fenomena mengenai gaya hidup mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry khususnya di Gampong Rukoh dusun Lamyong.

b. Wawancara.

Wawancara (*Interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>11</sup> Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Indept Interview*) yaitu wawancara untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara lebih tepat mengenai sikap, pandangan perilaku, persepsi, orientasi para perilaku terhadap peristiwa/objek.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti tidak sembarangan dalam memilih informan. Penetapan informan berdasarkan metode Purpose Sampling yaitu memilih informan yang dinilai memiliki kapasitas dan pengetahuan mengenai permasalahan penelitian ini yaitu tentang gaya hidup mahasiswi. Adapun wawancara yang dilakukan bersifat bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu berkaitan dengan gaya hidup mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, dan telepon genggam untuk mengambil gambar dan hasil rekaman.

---

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 165.

<sup>12</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 162.

c. Studi pustaka/Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan penelitian pustaka. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan perubahan gaya hidup mahasiswi sebanyak mungkin dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen, dan lain-lain.<sup>13</sup> Studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah buku yang tertulis baik itu dalam Bahasa Indonesia atau Arab, majalah, surat kabar, koran dan sumber lain yang ada di perpustakaan secara kritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat kecocokan isi sumber dengan realitas dan kemudian membuat tulisan dengan sumber yang dikumpulkan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang penulis kumpulkan secara kualitatif melalui observasi, wawancara, penelitian kepustakaan dianalisis melalui proses sebagai berikut:

1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Data yang telah dikumpulkan ditarik menjadi suatu kesimpulan secara general, dan data yang di dapatkan telah menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 32.

<sup>14</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 92.

Pada penelitian ini penulis cenderung menggunakan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Studi Kasus Di Gampong Rukoh.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan memberi gambaran tentang isi pembahasan, penulis membagi dalam lima bab pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metodologi peneliti, serta sistematika penulisan yang terkait dengan objek kajian.

Bab II penulis mencoba mendeskripsikan landasan teori, dengan sub Bab: bagaimana konsep nilai budaya, penertian nilai, penertian budaya, wujud kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan, nilai yang terkandung dalam budaya, pengertian mahasiswi serta perubahan sosial dan budaya pada mahasiswi.

Bab III ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian sekilas sejarah singkat Gampong Rukoh, demografi mahasiswi di Gampong Rukoh, latar belakang ekonomi orang tua mahasiswi, gaya hidup mahasiswi Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry khususnya di Gampong Rukoh Dusun Lamyong dan dampak pergeseran nilai budaya terhadap mahasiswi.

Selanjutnya adalah bab yang terakhir yaitu bab IV yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan beberapa saran dari peneliti sendiri.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Nilai Budaya

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai adalah taksiran harga yang menaksirkan sesuatu yang berharga.<sup>15</sup> Nilai adalah sesuatu yang baik dan selalu diingatkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis) dan religius (nilai agama).<sup>16</sup>

##### 2. Pengertian Budaya

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddayah yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.<sup>17</sup> Kebudayaan berasal juga dari bahasa latin “*colore*” yang berarti mengolah, mengerjakan, menyebarkan dan mengembangkan terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi artinya ini berkembang arti *culture* sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm 232.

<sup>16</sup>Elly M Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 31

<sup>17</sup>Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), hlm 21.

<sup>18</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 50

Kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Budaya juga merupakan kelompok dari keseluruhan pengetahuan, adat istiadat, kesenian, hukum, kepercayaan, dan suatu kebiasaan yang dimiliki oleh manusia.

Selain itu terdapat beberapa definisi budaya menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.<sup>19</sup>
  - b. Menurut Prof. Koentjaraningrat mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan manusia.<sup>20</sup>
  - c. Sedangkan menurut R. Linton kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.<sup>21</sup>
3. Wujud Kebudayaan

Ada tiga wujud kebudayaan menurut koedjaraningrat yaitu sebagai berikut :

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.

---

<sup>19</sup>M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 1997), hlm. 55

<sup>20</sup>Djoko Widagdho, Dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19-20

<sup>21</sup>Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 28

- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan yang berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>22</sup>

Sistem nilai budaya adalah tingkat tertinggi dan paling abstrak dari adat istiadat, karena nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting bagi suatu masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan.<sup>23</sup>

#### 4. Unsur-unsur Kebudayaan

Unsur-unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan di dunia, baik yang kecil, bersahaja dan terisolasi, maupun yang besar, kompleks, dan dengan jaringan hubungan yang luas. Mengenai unsur-unsur pokok dari kebudayaan tersebut ada beberapa pandangan dari sarjana. Melvil Le Y. Herskovit mengajukan ada empat unsur pokok dari kebudayaan, yaitu:

1. Alat-alat Teknologi
2. Sistem Ekonomi
3. Keluarga
4. Kekuasaan Politik.<sup>24</sup>

Menurut konsep Koentjaraningrat, kebudayaan di dunia memiliki tujuh unsur universal, yaitu :

<sup>22</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 54-55

<sup>23</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 75

<sup>24</sup>M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 1997), hlm. 57

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi keagamaan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan.<sup>25</sup>

#### 5. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Budaya.

Dalam menghadapi era globalisasi, tantangan dalam bidang sosial dan budaya semakin ketat, banyak hal telah mengalami pergeseran di bidang sosial budaya dan adat istiadat terutama di Aceh. Kebudayaan merupakan bawaan pengalaman masa lalu yang dipandang sebagai tradisional kultural dan akan berhadapan dengan budaya modern (*modern culture*) yang kini penuh dengan muatan nilai-nilai global yang canggih, sehingga menempatkan manusia pada posisi alternatif, bertahan pada posisi lama, memilih yang baru berakulturasi atau terasing dengan dunia budayanya sendiri.<sup>26</sup>

Suatu kebudayaan terkandung nilai-nilai sosial yang merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertindak laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut senantiasa berkaitan satu dengan

---

<sup>25</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 2

<sup>26</sup> M, Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hlm. 137

yang lainnya. Nilai-nilai sosial ini diartikan seperti harga diri, marwah, martabat, dan sejenisnya.<sup>27</sup>

Nilai budaya merupakan konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap mulia. Nilai-nilai budaya itu hidup dalam emosional dari alam jiwa para individu, sehingga nilai-nilai itu telah terakar dalam alam jiwa seseorang.<sup>28</sup>

Ada beberapa fungsi umum dari nilai-nilai sosial yaitu:

- a. Nilai-nilai menyumbang seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi dan grup. Nilai-nilai ini memungkinkan sistem stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat, mereka orang perorangan untuk mengetahui dimana ia berdiri didepan sesamanya dalam lingkup tertentu.
- b. Berpikir dan bertingkah laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat diarahkn atau dibentuk oleh nila-nilai. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertingkah laku yang baik, dan ini sangat mempengaruhi dirinya sendiri.
- c. Nilai-nilai merupakan penuntun akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberikan semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 137-138

<sup>28</sup>Harvina, "Kapita Selekt Sejarah Dan Budaya" , *Buletin Haba*, Edisi September-Desember 2013, No. 69, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hlm. 35

diharapkan oleh peranan-peranannya menuju tercapainya sasaran-sasaran masyarakat.

- d. Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya mengikuti tuntunan. Mereka mendorong, menuntun dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat yang baik. Nilai-nilai menimbulkan perasaan bersalah yang cukup menyiksa bagi orang-orang yang melanggarnya, yang dipandang baik dan berguna oleh masyarakat.<sup>29</sup>

#### 6. Pengertian Mahasiswi.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Mahasiswi adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswi memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain.<sup>30</sup>

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswi dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswi, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>31</sup>

Seorang mahasiswi dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada usia 19 masa remaja akhir

---

<sup>29</sup>M, Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hlm. 138-138

<sup>30</sup>Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : BALAI PUSTAKA, 2002), hlm. 696

<sup>31</sup>Dwi Swiswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm. 121

sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswi ini ialah pemantapan pendirian hidup.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswi ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, objek yang digunakan ialah mahasiswi yang berusia 18 sampai dengan 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswi aktif.

## **B. Perubahan Sosial dan Budaya Pada Mahasiswi**

Perubahan dan pergeseran budaya di Aceh adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan budaya merupakan gejala umum yang terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan itu meliputi tekanan kerja dalam masyarakat, keefektifan komunikasi dan perubahan lain di sekitar lingkungan alam.<sup>33</sup>

Perubahan sosial budaya yang merupakan hal yang niscaya dalam peradaban manusia. Manusia tidak mungkin hidup dalam keadaan yang statis, demikian juga dengan dengan perubahan adat istiadat dan budaya pada masyarakat Aceh. Perubahan itu terjadi karena perkembangan pemikiran manusia

---

<sup>32</sup>S. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 27

<sup>33</sup>M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Grafindo Litera Media, 2012), hlm. 115

dari masyarakat agraris ke masyarakat yang menggunakan teknologi, dari masyarakat yang mengandalkan tenaga manusia ke masyarakat mekanis(mesin).<sup>34</sup>

Perubahan budaya yang sering terjadi pada masyarakat setempat khususnya perubahan pada gaya pakaian, dulu semua masyarakat menggunakan pakaian adat sesuai dengan khasnya sendiri. Namun seiring perkembangan zaman sedikit demi sedikit masyarakat mulai meninggalkan ciri khasnya dan mengikuti budaya adat yang sedikit modern.<sup>35</sup>

Cara berpakaian sekarang dapat dilihat melalui berbagai media seperti di Televisi, internet dan lain sebagainya. Hubungan tradisional antar generasi mulai tampak berubah, seperti dalam perilaku mahasiswi yang telah mengalami pergeseran yang mendasar, telah memadukan pikiran orang luar Aceh dan begitu pula dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Seiring berkembangnya arus globalisasi saat ini membuat masyarakat hampir kehilangan kebudayaan mereka sendiri terutama di kalangan mahasiswi, karena banyak mahasiswi yang menganggap budaya yang dimiliki bangsa sendiri adalah budaya yang kuno, salah satunya dalam bidang berpakaian. Hal ini disebabkan karena semakin pesatnya arus modernisasi di Aceh memudahkan pengaruh perubahan sosial pola pemikiran masyarakat Aceh yang awalnya tradisional menjadi modern, peristiwa ini sebenarnya memberikan dampak positif dan negatif dalam perkembangan di era milenial ini.

Modernisasi adalah proses masa kini atau menuju masyarakat modern, dalam hal ini menyebabkan sebuah tantangan yang membawa pengaruh Aceh

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 117

<sup>35</sup>T.H. Faisal Ali, *Indentitas Aceh Dalam Perspektif Syariat & Adat*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2013), hlm 4

dalam berperilaku peniruan budaya barat, hal ini terjadi pada generasi milenial yang kini lebih menyukai produk luar negeri daripada dalam negeri. Pakaian adalah bahan tekstil yang digunakan oleh tubuh sebagai kebutuhan pokok manusia selain makanan, adanya modernisasi membuat gaya berpakaian mahasiswi semakin berubah.



## BAB III

### GAYA HIDUP MAHASISWI UIN AR-RANIRY

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Gampong Rukoh

Gampong Rukoh merupakan salah satu gampong dalam wilayah kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh yang berpendudukan 5.503 jiwa atau 1904 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk laki-laki 2.886 orang dan perempuan 2.617 orang. Luas wilayah gampong 14,238 ha. Gampong Rukoh terdiri dari lima dusun, dalam satu kepala gampong dibantu oleh seorang sekretaris gampong, Seorang Imam gampong dan peutua gampong dengan sembilan orang majelis, serta di bantu oleh perangkat staf bidang kebutuhan administrasi di gampong.<sup>36</sup>

Menurut keterangan Geuchik Gampong Rukoh menyebutkan bahwa gampong Rukoh itu merupakan salah satu daerah yang terkena tsunami yang menyebabkan seluruh struktur gampong harus direnovasi kembali. Gampong Rukoh terkena imbas bencana alam gempa dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004. Adapun batas wilayah Gampong ini adalah Sebelah utara berbatasan dengan Desa Baet, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Blangkrueng, sebelah barat berbatasan dengan Krueng Acehdan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kopelma Darussalam/Tanjung Selamat.<sup>37</sup> Gampong Rukoh tersebut terdapat 5 dusun pertama dusun Meunasah Tuha, kedua dusun

---

<sup>36</sup>Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Harmidi sebagai Geuchik Gampong Rukoh. 7 Juli 2019.

<sup>37</sup>Dokumentasi Gampong Rukoh tahun 2009.

Meunasah Baro, ketiga dusun Lam Ara, keempat dusun Lamyong, dan kelima dusun Silang.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti salah satu dari lima dusun tersebut, dusun yang diteliti adalah dusun Lamyong karena menurut hasil penelitianpeneliti menemukan dusun tersebut ditempati oleh mahasiswi-mahasiswi dari berbagai daerah yang berbeda sehingga mahasiswi juga memiliki budaya yang berbeda. Adapun tujuan para mahasiswi tersebut untuk merantau adalah demi melanjutkan pendidikan, sehingga membuat mahasiswi tersebut meninggalkan gampong halamannya. Dari tahun 2015 peneliti juga menemukan bahwa di Gampong halamannya menuju ke Banda Aceh untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan yang layak merupakan hak setiap individu, jika di daerahnya tidak memiliki tempat untuk pendidikan yang lebih baik maka seseorang merantau demi cita-citanya.

Mahasiswi tersebut memilih untuk tinggal di Gampong Rukoh karena Gampong Rukoh terkenal dengan lingkungan mahasiswa dan tempatnya lebih dekat dengan kampus dan juga strategis dengan pasar. Mahasiswi-mahasiswi tersebuttinggal di Rukoh dikarenakan harga sewa kos yang lebih ekonomis sehingga dapat menghemat pengeluaran. Hal ini tentunya menjadi pilihan bagi semua mahasiswi.

## 2. Demografi Mahasiswi Di Gampong Rukoh

Dalam observasi peneliti Gampong Rukoh terdiri dari 5 Dusun, pertama dusun Meunasah Tuha, kedua Dusun Meunasah Baro, ketiga Dusun Lam Ara, keempat Dusun Lamyong, dan kelima Dusun Silang. Oleh karena itu, Gampong

Rukoh menjadi tempat yang banyak ditempati oleh mahasiswa dan mahasiswi. Dari lima Dusun tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian di Dusun Lamyong karena di situ lebih banyak mahasiswi yang tinggal di Dusun tersebut.

Pada 2018 dan 2019, tercatat sekitar  $\geq 13.500$  mahasiswa dan mahasiswi dari 18 Kabupaten di Aceh. Mahasiswi yang melapor kepada kepala dusun  $\geq 500$  mahasiswi perkiraan kepala Dusun sekitar 20% yang mendaftar di Dusun Lamyong yang tidak mendaftar perkiraan 80%. Mahasiswi yang menempuh pendidikan di Uin Ar-Raniry, Unsyiah, STKIP BBG, Cut Nyak Dhien dan Alwasliah.<sup>38</sup> Adapun pada tahun 2015 yang melanjutkan kuliah di Uin Ar-Raniry  $\geq 5000$  merupakan mahasiswa dari berbagai daerah. Tetapi peneliti mengambil sampel hanya mahasiswi yang tinggal di dusun Lamyong yang berjumlah  $\geq 400$  mahasiswi yang kuliah di Uin Ar-Raniry mereka dari leting 2014, 2015, 2016, dan 2017. Mereka berasal dari berbagai daerah seperti Aceh Selatan, Meulaboh, Nagan Raya, Singkil, Takengon, Pidie, Pidie Jaya, dan Subussalam.<sup>39</sup>

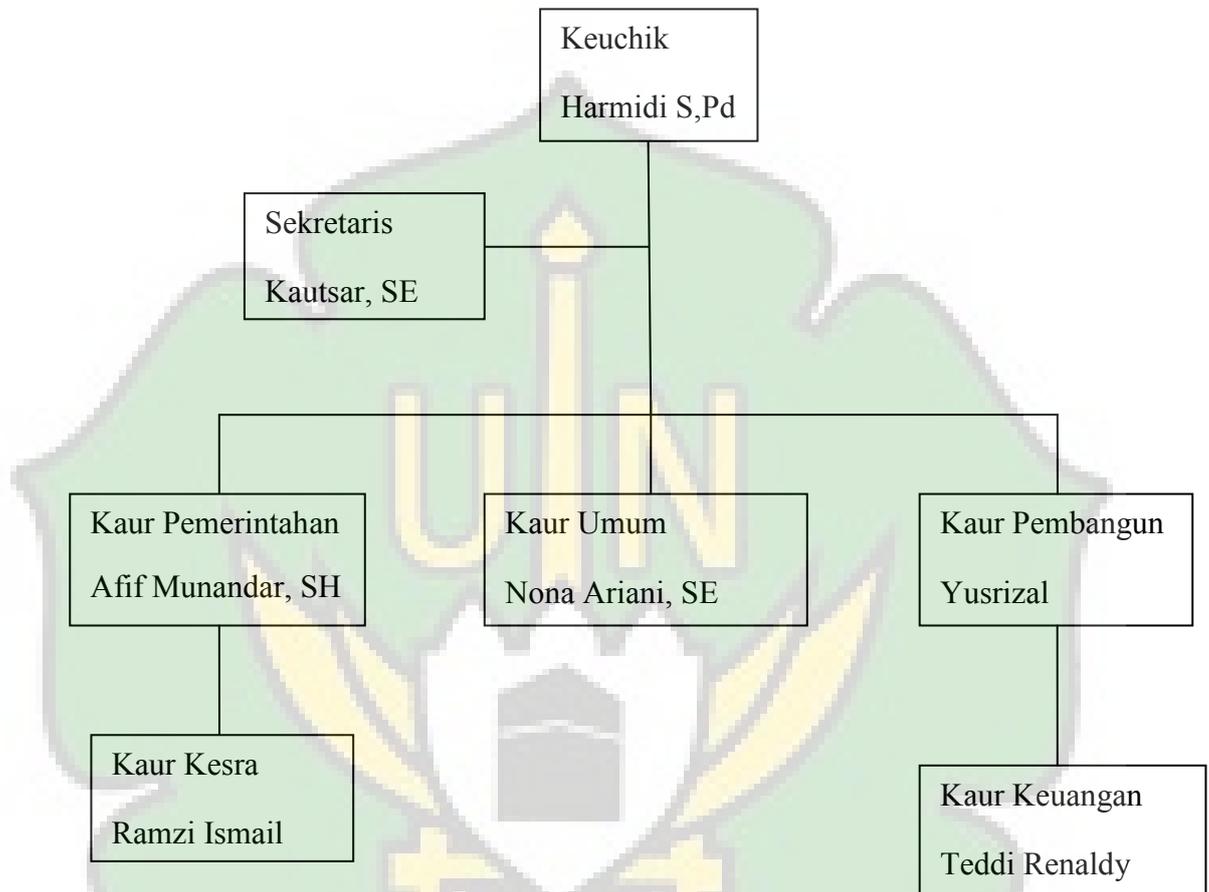
---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Harmidi, 10 Agustus 2019.

<sup>39</sup>Wawancara dengan Dahlan, 01 Desember 2019.

Tabel 3.1

## Struktur Gampong Rukoh



*Sumber Data:* Dokumentasi dari Kantor Keuchik GampongRukoh Tahun 2019

### 3. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Mahasiswi

Melalui wawancara observasi peneliti menemukan bahwa rata-rata pekerjaan orang tua mahasiswi berpropesi sebagai petani, Pedagang, PNS, dan Wiraswasta yang paling banyak adalah petani. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di Dusun Lamyong yang paling banyak dari Dusun-Dusun lain yang ada di Rukoh.

Tabel 3.2  
Keadaan Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah pekerja
1.	Petani/pekebun	8	-	
2.	pedagang	4	2	
3.	PNS	2	5	
4.	Wiraswasta	6	-	
5.	IRT	-	5	
<b>TOTAL</b>				32

Keterangan bahwa pekerjaan orang tua mahasiswa-mahasiswi pada umumnya adalah petani/pekebun, dan sebagian kecil saja yang bermata pencaharian sebagai pedagang, PNS, wiraswasta, dan pekerjaan lainnya. Bahwa sebagian dari orang tua mahasiswa ada yang tidak bekerja terutama sebagai IRT (ibu rumah tangga).<sup>40</sup>

#### **B. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Dalam Gaya Hidup Mahasiswa**

Pergeseran nilai-nilai budaya dalam kehidupan mahasiswa terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Perkembangan ini sangat cepat diresap oleh generasi muda sekarang yang cenderung dipengaruhi oleh

<sup>40</sup>Observasi pada tanggal 10-12 Agustus 2019.

elemen-elemen baru yang mempengaruhinya. Perubahan yang terjadi ini akan menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya tersebut.

### 1. Nilai-nilai yang Agamis

Agama adalah yang datang dari Allah sedangkan budaya bermula dari karya manusia. Dengan demikian, agama bukan bagian dari budaya dan budaya pun bukan bagian dari agama. Tetapi ini tidak berarti bahwa keduanya terpisah melainkan saling berhubungan erat satu sama lain. Agama adalah aturan yang diciptakan Tuhan untuk kehidupan masyarakat di dunia sedangkan budaya menunjukkan sebuah eksistensi masyarakat di dunia ini.

Nilai-nilai agama yang peneliti lihat adalah bagaimana praktik-praktik yang akan dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi Uin Ar-Raniry. Dalam pergaulan mahasiswa yang tinggal di Rukoh banyak perubahan-perubahan budaya yang religius mulai digantikan dengan budaya-budaya gaul contohnya yang paling dasar kalau mahasiswa lagi berkomunikasi atau sms lewat Hp sama keluarga di kampungnya mahasiswa berkomunikasi atau sms dengan baik dan sopan mahasiswa mengucapkan *assalamualaikum, mama lagi ngapain?* sedangkan kalau berkomunikasi atau sms dengan teman-temannya malah tidak ada kata-kata sopan misalnya *assalamualaikum* mahasiswa langsung dengan kata-kata *hy bro lagi di mana?* Dari disitulah banyak terlihat pergeseran-pergeseran dalam nilai agama dari segi kehidupan mahasiswa sekarang. <sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Observasi pada tanggal 01 Agustus 2019.

## 2. Nilai-nilai Sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada mahasiswi yang mengenai nilai sosial, normal dan berbagai pola dalam kehidupan bermasyarakat. Hakikatnya, mahasiswi diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika, membandingkan mahasiswi di masa sekarang dan masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswi pada dasarnya terus menerus akan mengalami perubahan. Tahap demi tahap bentuk perubahan sosial pada mahasiswi yang tinggal di Rukoh kusunya Dusun Lamyong secara lambat akan mengalami perubahan sosial seperti perubahan model pakaian, model elektronik dan model aksesoris yang akan di pakai oleh mahasiswi.<sup>42</sup>

## 3. Nilai-nilai Ekonomi.

Pandangan terhadap nilai erat kaitannya dengan ekonomi. Bagian ini menjadi salah satu fungsi manusia untuk melanjutkan hidup dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan, misalnya dalam kebutuhan primer, skunder, dan tersier. Maka dari pengamatan peneliti melihat dalam kehidupan mahasiswi lebih mementingkan kehidupan sekunder dari pada primer padahal dari yang kita ketahui bahwa kebutuhan primer lebih dari segala-galanya.

Contohnya, uang saku bulanan. Saat tahun pertama kuliah mahasiswitersebut diberikan 1 juta perbulan dari orang tuanya tetapi lama

---

<sup>42</sup>Observasi pada tanggal 07 Agustus 2019.

karena mengikuti gaya kehidupan di kota membuat uang saku 1 juta perbulan tersebut tidaklah cukup karena mahasiswi mengikuti trend berpakaian dan sering menghabiskan waktu di kafe-kafe untuk hal yang tidak penting. Namun ada juga mahasiswi bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhannya padahal orang tua menyuruh mahasiswi untuk melanjutkan pendidikan bukan bekerja untuk mengikuti trend-trend yang ada sekarang ini.

Dengan demikian banyak dari mahasiswi tersebut memerlukan uang saku yang lebih besar untuk kebutuhan hidupnya dan mahasiswi tersebut berusaha mendapatkannya apakah melalui orang tuanya dikampung ataupun ia bekerja di sini.

#### 4. Nilai-nilai Bahasa dan Perubahannya.

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasannya.

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan banyak sekali perubahan yang terjadi dari segi bahasa yang digunakan oleh mahasiswi sekarang mereka, mereka bukan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan tetapi mereka menggunakan bahasa yang

mengbumingkan dan kata yang nyaman dimulut mereka. Seperti halnya kata-kata loe (kamu), santuy (santai), ke (kamu), goblok (bodoh), njir (anjing), mantul (mantap betul), bacot (banyak omongan), sotoy (sok tau), mager (males gerak) dan masih banyak kata-kata lainnya. Maka dari itulah peneliti lihat banyak perubahan-perubahan bahasa yang mahasiswa gunakan di kehidupan sehari-hari.

### **C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pergeseran Nilai Budaya Dikangan Mahasiswa Kususnya Di Gampong Rukoh.**

Di dalam masyarakat yang dimana terjadi suatu proses pergeseran budaya terdapat faktor-faktor yang mendorong jalannya pergeseran yang terjadi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Kontak dengan kebudayaan lain.
2. Sistem pendidikan formal yang rajin.
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
4. Teloransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang yang bukan delik.
5. Sistem terbuka lapisan masyarakat.
6. Penduduk *heterogen*.
7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
8. Orientasi ke masa depan.

9. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.<sup>43</sup>

Selain itu Rosenberg percaya bahwa komunikasi bermedia massa berdampak besar terhadap kebudayaan, dan pendapatnya terangkum berikut ini :

Tidak diragukan lagi bahwa media massa dapat mengancam otonomi seseorang yang menggunakan. Selain bisa menaburkan bibit kebebasan, media juga berpotensi menghasilkan berbagai hal buruk. Tidak ada seni, pengetahuan atau sistem etika yang terbebas dari pengaruhnya. Inti pendapat Rosenberg adalah bahwa proses penciptaan budaya massal terus berlangsung. Karya besar Shakespeare acap kali diperlakukan sama dengan karya picisan, dan ini mengakibatkan goyahnya apresiasi para pembaca.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa kesempatan terdahulu lebih tepatnya pada proses wawancara mendalam beberapa informan yang secara sengaja dipilih untuk menjadi subjek penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan nantinya akan menemukan pokok permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti. Adapun hasil penelitian secara spesifik akan diuraikan yang dimana pada bagian rumusan masalah pertama ini akan lebih banyak berbicara tentang faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran nilai budaya dikalangan mahasiswi kusunya di Gampong Rukoh.

---

<sup>43</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 287

<sup>44</sup>William L. Rivers, dkk, *Media Massa & Masyarakat Modern Edisi Kedua*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), hlm. 293.

## 1. Faktor Lingkungan

Perubahan ini terjadi dikarenakan faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam gaya hidup seseorang karena dengan peningkatan, baik tingkat daerah atau seseorang yang berada di kota, sehingga mempengaruhi perubahan seseorang. Faktor lingkungan terdapat tiga lingkungan kerja, lingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal. Dengan itu observasi peneliti lebih memilih ke pada faktor lingkungan tempat tinggal karena yang paling dominan adalah faktor lingkungan tempat tinggal karena mahasiswi di kos lebih aktif dari pada tempat lain akhirnya mahasiswi ingin seperti teman-teman kosnya terjadilah perubahan-perubahan.

Mahasiswi beradaptasi dengan lingkungannya serta membangkitkan posisi-posisi dalam tatanan tersebut. Sebagaimana tatanan itu membuat individu atau seseorang condong dalam mengerjakan sesuatu dengan sesuka hati, yaitu menolak apa yang secara katagoris, dan untuk menghentikan hal-hal yang memang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setiap individu harus mampu mengidentifikasi setiap daerah yang akan dimasukinya. Seperti yang di jelaskan oleh IZ, dalam wawancara mengatakan:

“Setelah saya berada di Kota Banda Aceh, saya mengikuti arus modern, karena dimana kita berada di harus menyesuaikan diri. Dan menyesuaikan diri disemuanya baik dikalangan atas maupun kalangan biasa saja.”<sup>45</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi lebih kepada mengikuti pergaulan kekinian agar terlihat lebih orang-orang yang berkelas. Sehingga mahasiswi tidak jauh berbeda dengan penampilan orang-orang Barat (modern). Oleh karena itu

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan I.Z, 04 Agustus 2019.

ketika mahasiswi berada dikota mahasiswi terlihat sangat jauh sekali dengan gaya mahasiswi yang sebelumnya.

Dengan perkataan serupa yang diungkapkan oleh informal NF, dalam wawancara mengatakan:

“Karena sudah berpindah tempat tinggal jadi suasananya pun berubah, dan itu mau tidak mau harus disesuaikan, bagaimana pun kita sudah berada dilingkungan tersebut. Jadi mau tidak mau saya harus mengikutinya. Seperti kata pepatah dimana langit dijujung disitu bumi dipijak. Dimana kita berada disitu kita menyesuaikan diri.”<sup>46</sup>

Dari penjelasan informal NF dapat ditarik kesimpulan jadi menunjukkan lebih pada penyusuan diri di mana mereka bertempat tinggal, jika mereka berada di kota maka mereka menyesuaikan lingkungan sekitarnya begitupun sebaliknya.

Dengan ini juga dijelaskan informan SH, dalam wawancara mengatakan:

“Ketika saya ingin cepat beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal, agar masyarakat sekitar merespon dengan baik, sayasendiri harus berpenampilan seperti orang-orang tersebut, hal ini juga dilakukan agar kepercayaan diri saya bertambah saat bersosialisasi dengan mereka.”<sup>47</sup>

Penjelasan informan SH diatas menunjukkan bahwa ia ingin terlihat lebih berbeda dari orang lain, sehingga SH tidak tertandingi oleh orang-orang di sekitarnya. Akhirnya secara tidak langsung SH pun sedikit demi sedikit mengikutinya.

Dengan nada yang sama seperti yang diungkapkan oleh informan MS, dalam wawancara mengatakan:

“Bagi saya mengikuti trend baik itu dalam penampilan maupun yang lain-lain itu hal yang wajar, karena dengan penampilan atau sikap kita tersebut akan memperlihatkan

<sup>46</sup>Wawancara dengan N.F, 07 Agustus 2019.

<sup>47</sup>Wawancara dengan S.H, 09 Agustus 2019.

kepribadian seseorang. Untuk bisa diterima dalam pergaulan, jadi kita harus mengikuti gaya hidup yang ada di lingkungan sekitar. Sebab bila untuk bersikap demikian bisa-bisa kita di jauhi dan dianggap ketinggalan zaman.”<sup>48</sup>

Hal ini menunjukkan adanya rasa keinginan untuk maju terus dan mengikuti apa yang ada di sekitarnya agar ia tidak terlihat asing dengan lingkungannya.

Lingkungan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan gaya hidup mahasiswa pada saat ini, baik mahasiswa yang tinggal bersama keluarga di daerah Banda Aceh maupun yang tinggal di lingkungan yang terkesan berkelas, hidup disekitar orang-orang yang memperhatikan penampilannya, berada dikawasan orang-orang dengan kelas ekonomi menengah keatas, seringkali membuat hati seseorang mahasiswa terketuk dan berada diantara dua pilihan, mengikuti agar terkesan selaras, mau pun menutupi diri. Dan kebanyakan dari mahasiswa memilih mengikuti karena hal tersebut dapat menambah tingkat kepercayaan dirinya dan dapat terhormat.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada beberapa informan diatas bahwa lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Faktor Pergaulan

Kecenderungan remaja yang suka bergaul atau berkumpul dengan teman-teman merupakan suatu hal yang bisa dilakukan untuk mendapatkan identitas sendiri di mana kelompok mahasiswa. Selain itu tempat tinggal mahasiswa yang

<sup>48</sup>Wawancara dengan M.S, 10 Agustus 2019.

<sup>49</sup>Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

berada di kos dan jauh dari rumah yang membuat mahasiswi terbiasa berorganisasi dan terbiasa setiap harinya bergaul dengan teman sekampusnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan NU, dalam wawancara mengatakan:

“Tergantung dari teman kita bergaul ia otomatis kita bergaul, contohnya kalau kita berteman dengan yang keluar malam kita akan otomatis mengikuti ia keluar malam juga, tetapi tergantung cara kita bergaul dengan orang lain.”<sup>50</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa karena adanya pengaruh besar dari temannya, oleh karena itu teman menjadi salah satu panutan. Karena kita setiap harinya selalu bersama mahasiswi itu. Jadi, hal yang tidak mungkin jika kita tidak menyesuaikan diri kita dengan mahasiswi tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan informan diatas bahwa dalam suatu pergaulan sangat menentukan seseorang baik atau tidak, jika ia berteman dengan kumpulan orang-orang yang baik maka baik pula perilaku dan pergaulannya, jika tidak maka tidak baik pula pergaulannya. Tetapi semua itu tergantung pada diri seseorang, jadi teman bergaul kita sangatlah berpengaruh terhadap perubahan pada seseorang.

Teman pergaulan memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup mahasiswi, jika mahasiswi berada dilingkungan pergaulan yang penuh dengan energi negatif segala sesuatu bentuk sikap, perilaku, dan tujuan hidup mahasiswi menjadi negatif. Sebaliknya jika, mahasiswi berada dalam lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan energi positif segala bentuk yang diperbuat sebuah kelompok ataupun mahasiswi akan termotivasi untuk semua mahasiswi-mahasiswi lainnya.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan N.U 12 Agustus 2019.

### 3. Faktor Teman Sebaya

Keinginan merupakan suatu faktor yang menyebabkan mendasari lahirnya perilaku seseorang, dalam hal ini keinginan mahasiswi kos dalam mengkonsumsi kebutuhan. Keinginan berbeda dengan kebutuhan, keinginan pada dasarnya tidak dilandasi atas dasar adanya suatu kebutuhan tetapi mengarah pada rasa ingin ataupun keinginan muncul karena seseorang tersebut mendapat pengaruh dari luar individu yang tadinya tidak berkeinginan ingin memiliki sesuatu atau melakukan sesuatu yang diinginkan mahasiswi tersebut. Keinginan itu sering kali muncul ketika seseorang tersebut mendapat pengaruh dari luar individu yang tadinya tidak berkeinginan ingin memiliki sesuatu akan ingin mengikuti sesuatu hal yang baru. Keinginan yang paling kuat pada saat tertentu akan menjadi pendorong atau motivasi yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku ke arah tercapainya tujuan. Seperti hal yang akan diungkapkan oleh S, dalam wawancara mengatakan:

“Manusia itu bisa saja berubah kapan pun ia mau, contohnya saja saya, dan itu juga keingin saya, karena saya ingin mau dibilang seperti meraka juga, dan tidak kalau saya itu kampung karena tidak ikut zaman now.”<sup>51</sup>

Hal ini menunjukkan adanya keinginan yang besar untuk mengikuti arus modern. Namun, berbeda dengan penjelasan yang informan NA, dalam wawancara mengatakan:

“Perubahan saya selama ini sangat banyak, contohnya dari segi busana, ia alhamdulillah sekarang lebih baik lagi dari sebelumnya, tetapi ini semua dorongan dan keinginan saya sendiri untuk menjadi lebih baik lagi.”<sup>52</sup>

Dalam penjelasan informan TR, dalam wawancara mengatakan :

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan S, 14 Agustus 2019.

<sup>52</sup>Wawancara dengan S.A, 16 Agustus 2019.

“Perubahan yang saya alami selama di banda aceh sangat banyak dari segi produk kecantikan seperti bedak, lipstik, blush on, celak, dan banyak alat-alat kosmetik lainnya harus yang berproduk wardah.”<sup>53</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan untuk berubah penampilan biar kelihatan lebih cantik lagi dari yang sebelumnya.

Menurutnya bahwa ini bukan keterpaksaan tapi atas kehendak dan kesadaran dirinya sendiri supayamenjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dalam aktivitas sehari-hari itu bukan karena orang lain akan tetapi karena dirinya sendiri. Bahwa menurutnya apa yang kita lakukan jangan selalu bergantung dengan apa yang dilakukan orang lain.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut bahwa adanya tuntunan zaman yang membuat dirinya berkeinginan untuk berubah serta karena keinginan untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Jadi jelas bahwa sesuatu perubahan itu tidak hanya faktor pengaruh teman akan tetapi atas kesadaran dirinya menjadi lebih baik lagi.

#### 4. Faktor Ekonomi

Gaya hidup yang semakin modern dan melanda bagi kalangan mahasiswi tidak terlepas dari ekonomi orang tuanya. Mahasiswi dari keluarga yang simbolnya menengah keatas, maka rata-rata diberi uang atau kiriman setiap bulannya sekitar 1 juta sampai 2 juta rupiah, kalau dengan orang tua yang ekonomi menengah kebawah mahasiswi hanya dikirim uang perbulan hanya 5 ratus sampai 7 ratus rupiah perbulan. Dengan begitu juga mahasiswi yang orang tua ekonomi menengah kebawah, sebagian mahasiswi tidak mau kalah dengan

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan T.R, 17 Agustus 2019.

mahasiswi yang orang tuanya ekonomi menengah keatas. Jadi mahasiswi yang ekonomi orang tua menengah kebawah mahasiswi tersebut berusaha tidak mau kalah sama mahasiswi lainnya walaupun terkadang uang kiriman dari orang tua hanya cukup makan saja. Namun karena ingin terlihat lebih percaya diri, dalam halnya yang diungkapkan oleh informan RJ, dalam wawancara mengatakan:

“Setiap bulannya saya diberi uang sekitar 1 juta ke atas, uang tersebut akan saya habiskan bersama dengan teman-teman dengan nongkrong ditempat keramaian dan makan ditempat yang berkelas yang moderen salah satunya seperti di KFC.”<sup>54</sup>

Dalam ungkapan RJ bahwa karena ada rasa keinginan tinggi dalam lingkungan yang serba ada, sehingga dalam kesehariannya ia sering berkumpul di tempat-tempat yang sedikit berskala, karena ketika ia berkumpul dengan teman-teman ia tidak merasa minder.

Masih dengan hal yang sama yang di ungkapkan oleh informan NR, dalam wawancara mengatakan:

“Setiap kiriman uang, terkadang saya sisihkan untuk membeli baju di pasar aceh, serta perlengkapan lainnya. Karena dengan pakaian yang bermerek itu akan membuat saya rasa percaya diri di saat kumpul bersama teman-teman apalagi ketika sesuai dengan perkembangan zaman.”<sup>55</sup>

Hal ini menunjukkan karena tingkat konsumen mahasiswi tergolong tertinggi untuk mengikuti trend terkini. Oleh sebab itu mereka sering mengikutinya dan tidak pernah tertinggal dalam hal tersebut agar mereka selalu terlihat tampilan yang berbeda.

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan R.J, 16 Agustus 2019.

<sup>55</sup>Wawancara dengan , N.R, 17 Agustus 2019.

Berdasarkan dari penjelasan beberapa informan diatas, didapatkan keterangan dari informan yang mengatakan bahwa uang sangatlah penting dalam kehidupan dikota apabila dengan tempat-tempat yang sedikit berkelas, dan terdapat informan yang mengatakan bahwa uang itu sangat penting dalam menentukan penampilannya agar terlihat lebih menarik di depan orang.

Mahasiswi yang berasal dari daerah-daerahnya, sebagian besar dari mahasiswi akan terkejut melihat suasana kota, hal yang tidak mahasiswi dapatkan di daerahnya sendiri, remaja akan temukan saat berstatus sebagai mahasiswi. Keadaan inilah yang membuat mahasiswi perlu untuk mencoba, setidaknya menambah pengalaman dan saat kembali kedaerahnya. Fenomena ini ditemukan ialah bahwa mahasiswi yang berasal dari daerah akan mudah berkontaminasi dan ikut arus gaya hidup kekinian ketika mereka berada di kota. Dari hasil pengamatan penulis ditemukan beberapa fenomena perubahan gaya hidup dari segi pengalaman, pengetahuan dan perilaku dari kesehariannya. Beberapa orang mahasiswi daerah yang ketika berstatus sebagai mahasiswi baru gaya hidupnya biasa-biasa saja dan setelah beberapa bulan, secara perlahan-lahan mereka banyak pengetahuan-pengetahuan yang didapat atau pola pikirnya semakin meningkat. Menurut penjelasan informan ES, dalam wawancara mengatakan:

“Manurut saya lebih nyaman di Banda Aceh ini karena pertama untuk fasilitas pendidikan yang lebih mudah didapatkan, dan dapat berinteraksi dengan budaya-budaya lain, dan disini gampang mendapatkan teman-teman dari berbagai daerah-daerah lain.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan E.S, 18 Agustus 2019.

Jelas sekalidalam penjelasannya informan ES menunjukkan bahwa fasilitas yang membuat ia merasa nyaman sehingga lebih memilih tempat yang fasilitasnya memadai dibandingkan tempat asalnya. Karena dalam aktivitas sehari-hari ia membutuhkan semua fasilitas tersebut dari pendidikan maupun hal yang lain-lain.

Hal ini berbeda dengan penjelasan informan AT, dalam wawancara mengatakan:

“Jujur saja selama di Banda Aceh, begitu banyak hal yang positif yang saya dapatkan, contohnya, saya sudah rajin salat, sebelumnya saya kalau masalah salat itu masih ada yang tinggal-tinggal. Karena saya berada di lingkungan ustad-ustad yang jadi saya sebagai motivasi untuk berubah menjadi orang yang lebih baik lagi. Kemudian masalah berbicara didepan orang banyak itu dulu masih tidak berani, namun sekarang alhamdulillah keberaniannya sudah lumayan dari sebelumnya.”<sup>57</sup>

Bahwa ini menunjukkan karena adanya daya positif untuk mendorong mahasiswi untuk berubah, sehingga hal-hal tersebut akan bermanfaat untuk dirinya dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan beberapa informan di atas, informan mengatakan pengalaman berdasarkan fasilitas yang membuat ia tertarik, karena sebelumnya ia belum menemukan pendidikan yang seperti di Banda Aceh. Di penjelasan informan yang selanjutnya bahwa pengalaman itu didasarkan atas hal-hal yang baru yang ia temukan seperti mempunyai teman-teman yang banyak, jadi teman tersebut ia akan termotivasi. Selanjutnya penjelasan informan yang terakhir adalah

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan A.T, 19 Agustus 2019.

bahwa pengalaman itu di dapatkan dari daya tarik lingkungan serta dorongan-dorongan sekitarnya yang bisa membawa ia ke arah yang lebih baik.

Dalam realita sehari-hari mahasiswi akan menemui banyak pengalaman hidup yang menuntut mahasiswi untuk mengikuti arus lingkungan yang ada. Bahwa mahasiswi asal daerah sebelum ke kota, masih sangat terbatas kemampuannya baik dari segi pengalaman, terbatasnya fasilitas yang mahasiswi miliki, dan lain sebagainya. Namun ketika mahasiswi telah berada dikota, jadi kemampuannya sudahsemakin meningkat, baik itu pengalamannya, cara berpikrinya dan sebagainya semua itu disebabkan karena fasilitas yang memadai mereka.<sup>58</sup>

#### **D. Dampak Pergeseran Nilai Budaya Terhadap Mahasiswi.**

Berdasarkan pernyataan di atas tentang dampak pergaulan mahasiswi UIN Ar-Raniry, terdapat berbagai macam bentuk perubahan yang terjadi pada mahasiswi tersebut, mulai dari bahasa, makanan, pakaian, budaya *nongkrong* serta hidup mandiri. Hal tersebut terjadi pada mahasiswi UIN Ar-Raniry, ketika informan tersebut sudah berpindah tempat dari daerah ke kota. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa informan dalam wawancara:

##### 1. Budaya Nongkrong

Seiring perkembangan zaman, kehidupan masyarakat perkotaan pun mulai mengalami perubahan gaya hidup. Salah satunya, menginvestasi gaya hidup saat ini adalah kebiasaan nongkrong di cafe bagi mahasiswi

---

<sup>58</sup>Observasi pada tanggal 23 Agustus 2019.

tertentu. Seakan menjadi lumrah ketika orang-orang memindahkan kegiatan sehari-hari mereka ke cafe seperti mengetik, membaca, mengobrol bersama teman-teman, ataupun sekedar mencari hiburan. Keberadaan cafe dalam keseharian masyarakat kota Banda Aceh khususnya bagi anak muda-mudi telah mendapat posisi tersendiri sebagai salah satu alternatif memanfaatkan waktu luang ataupun tujuan yang lebih penting. Pola konsumsi ruang yang terjadi pun dapat berubah seiring mengalirnya selara, motif dan berbagai kepentingan bagi setiap pelaku di dalamnya. Tidak hanya itu, perubahan ruang cafe dan gaya hidup juga ikut mempengaruhi bahkan mengubah pola konsumsi serta motif dan individu dalam mengunjungi kafe.<sup>59</sup> Sedangkan yang di ungkapkan oleh informan K, dalam wawancaranya:

“Kalau tidak ada kerjaan di kos, saya seringkali di warung kopi, selesai buat tugas saya ngobrol-ngobrol dengan teman-teman, ataupun menghilangkan suntuk saja biar tidak bosan, karena kalau di warung kopi rasanya asik ada wifi, serta tambah semakin akrab dengan teman-teman yang lain.”<sup>60</sup>

Penjelasan dari informan K, diatas menunjukkan bahwa warung kopi atau cafe adalah tempat menghilangkan rasa bosan serta jenuh mahasiswi. Jadi dalam aktivitas sehari-hari mahasiswi lebih sering di warung kopi atau pun *nongkrong* ditempat-tempat yang ramai agar stres mahasiswi hilang serta dengan adanya perkumpulan-perkumpulan itu

---

<sup>59</sup>Ahmad Fauzi dkk, “Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe” dalam Jurnal *Universitas Udayana Denpasar*, (2017), hlm.2-9

<sup>60</sup>Wawancara dengan K, 27 Agustus 2019.

menambah keakraban antara mahasiswi dikarena selalu terjalinnya komunikasi.

Hal serupa diungkapkan oleh informan AD, dalam wawancaranya mengatakan:

“pergaulan saya wajar-wajar saja, dulu masa di kampung saya masih main sama kawan-kawan dan bergaul di sekitar kampung, dan jarang sekaliduduk diwarung kopi atau di cafe-cafe, pas saya sudah di Banda Aceh sekarang ini sudah sering duduk di warung kopi, warung kopi rumah kedua sekarang buat saya, karena saya sering cari-cari tugas di internet, serta main bgame juga dan downlond film.”<sup>61</sup>

## 2. Gaya Berpakaian

Seorang masyarakat khususnya mahasiswi yang ingin mendapatkan status sosial pada kehidupannya menjadikan mahasiswi menjalani rutinitas hidup. Dengan adanya para produsen yang selalu menciptakan sebuah karya terbaru (*trend*) dan gaya (*model*) terbaru pada bidang *fashion* pakaian menjadikan seorang individu kususnya mahasiswi akan mencari dan mengkomsumsinya secara berlebihan tanpa adanya batasan dimana dengan hal tersebut maka tercerminlah sebuah perilaku konsumtif *fashion* pakaian yang dilakukan oleh mahasiswi yang berakibat pemborosan dalam memanfaatkan uang lebih untuk dimilikinya.<sup>62</sup>

Gaya hidup nampak terlihat pada kalangan mahasiswi kususnya pada masa remaja, dalam masa pertumbuhan remaja sangat mudah terpengaruh oleh orang lain. Karena sifatnya yang labil dalam melakukan suatuhal membuatnya sulit untuk tidak melakukannya. Karena remaja juga

<sup>61</sup>Wawancara dengan A.Y, 28 Agustus 2019.

<sup>62</sup>Dewi Alifyah Rachma, *Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian*, (Skripsi UIN Maliki Malang 2017), hlm. 43-46

ingin selalu diakui eksistensinya pada lingkungan, sehingga membuatnya selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan model *fashion* pakaian tiap tahunnya karena bidang tersebut sudah menjadi satu simbol dalam menunjukkan status dan kedudukan sosial pada saat berkumpul dengan kelompok masyarakat. Seperti cara berpenampilan yang menuntut mahasiswi terlihat *keren*, *model*, dan *trendy* mengharuskannya mahasiswi untuk mengganti gaya terbaru jika tercapai model *fashion* pakaian terbaru yang baru selesai di promosikan baik di media sosial maupun media informasi lainnya: media sosial, majalah, katalog, tabloid, ataupun koran. Seperti yang di ungkapkan oleh informan NH, dalam wawancara mengatakan:

“Penampilan itu memang sangat penting, apabila kawan-kawan kita yang berpenampilan menarik, kalau saya tidak ikut seperti pakaian mahasiswi, ia saya merasa minder dengan begitu saya tidak mungkin tidak mengikutinya, ia terpaksa saya harus seperti itu juga. Jadi selama di banda aceh saya bisa dibilang sudah seperti orang-orang lain juga.”<sup>63</sup>

Hal ini menunjukkan persamaan antara dirinya dengan teman-teman di sekitarnya agar dirinya terkesan di mata orang dan tidak merasa seperti orang kampung sebelumnya. Karena penampilan itu menentukan seseorang terkesan dalam kelompok sosialnya dan ia terlihat sama dengan orang lain.

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan LS, dalam wawancara mengatakan:

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan N. H, 24 Agustus 2019.

“Menurut saya sih kalau pakai pakaian dan aksesoris bermerek pasti penampilan kita akan lebih *trendy*”<sup>64</sup>

Dalam hal ini menunjukkan bahwa apa yang ditampilkan seseorang itulah gaya hidupnya seperti ini di sebut sebagai gaya hidup konsumtif, dimana gaya hidup itu sendiri disebut sebagai gaya hidup penggunaan barang-barang yang bermerek saja, akan tetapi juga terhadap simbol-simbol kemewahan yang di konsumsi. Oleh sebab itu mahasiswi banyak perubahan ketika berada di kota.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan selanjutnya bahwa gaya berpakaian tersebut disukai karena terpengaruh oleh teman-teman dan mengikuti trend yang ada di sekitarnya supaya dibilang anak gaul. Oleh karena itu kebanyakan mahasiswi sangat cepat terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Karena penampilan itu menunjukkan keperibadian seseorang.

Penampilan, dulu penampilan mahasiswi daerah kebanyakan menggunakan pakaian biasa-biasa saja, seiring dengan perkembangan zaman serta dikarenakan berada di kota atau tempat yang sangat *rame* dan serba ada, serta berbaur orang-orang yang berbeda sedikit penampilan, sehingga mahasiswi daerah telah mengikuti trend pakaian masa kini, begitu juga dengan perihal berdandan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan L.S, 25 Agustus 2019.

<sup>65</sup>Observasi pada tanggal 25 Agustus 2019.

### 3. Gaya Berbahasa

Generasi muda Indonesia tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul. Bahkan generasi muda yang banyak memakai bahasa gaul dari memakai Bahasa Indonesia baik dan benar. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan bahasa. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asalmulanya. Ragam bahasa gaul mahasiswi memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif.<sup>66</sup>

Bahasa gaul sebagai bahasa pergaulan anak muda yang beranekaragaman budaya negara ini dibidang bahasa. Penggunaan bahasa gaul yang secukupnya dan digunakan tepat sesuai dengan porsinya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaannya secara berlebihan. Bahasa gaul sangat berperan dalam pembentukan bahasa yang digunakan kalangan mahasiswi sekarang karena penggunaannya yang bersifat santai dan fleksibel. Bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata, bahasa yang digunakan oleh remaja ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim. Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah

---

<sup>66</sup>Ratna Prasasti Suminar, "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Universitas Swadaya Ganung Jati*, (2016), hlm. 115-118

keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian besar mahasiswa sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya.

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan IH, dalam wawancara mengatakan:

“Karena sudah berkawan dengan berbagai daerah ia jadikan bahasa sudah terbiasa sehari-hari pakai bahasa yang mudah diungkapkan apa salahnya, ia karena itu menurut saya bahasa keren, apa lagi kalau gomong sama kawan itu seringnya pakai bahasa gaul. Contohnya, qe lagi dimana?, loe buat apa sekarang, dan lain-lain.”<sup>67</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa itu sangat penting dalam berkomunikasi apalagi mahasiswa sekarang mengikuti bahasa yang kekinian atau sering disebut bahasa gaul yang menjadi gaya kesehariannya. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan kecenderungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dapat diketahui bahwa, faktor yang melatarbelakangi pergeseran nilai budaya di kalangan mahasiswa baik itu dari segi sosial, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda dari masing-masing daerah mahasiswa tersebut, perbedaan bahasa merupakan sesuatu hal yang paling mempengaruhi dalam proses pergaulan budaya antar sosial di kalangan mahasiswa. Hasil observasi akhir pun membuktikan bahwa perbedaan budaya dapat menjadi dampak

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan I.H, 27 Agustus 2019.

terhadap proses hubungan sosial tersebut, yakni budaya dapat mempengaruhi situasi serta hubungan sosial antar mahasiswa.

#### 4. Timbulnya sikap individual

Mahasiswa merasa sangat dimudahkan dengan teknologi maju membuat mahasiswa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam aktivitasnya. Kadang-kadang mereka lupa akan dirinya sebagai makhluk sosial. Mahasiswa cenderung untuk hidup sendiri-sendiri tanpa memperhatikan orang lain, rasa gotong royong, ramah tamah dan sopan santun mulai memudar. Nilai-nilai yang telah dijunjung sesuai budaya dari leluhur mereka akan mulai di tinggalkan. Akibat dari memudarnya nilai-nilai budaya lokal akan menimbulkan sikap individual dari mahasiswa tersebut.<sup>68</sup>

#### 5. Timbulnya Kecemburuan Sosial

Kecemburuan sosial bisa muncul di karenakan dari irinya melihat barang temannya dengan itu terlihatlah dampak pergeseran nilai pada mahasiswa, seperti yang telah dijelaskan bahwa pergeseran nilai berdampak pada kesenjangan sosial. Maka sebagian kecil mahasiswa miskin terpaksa mencuri untuk pemenuhan kebutuhannya.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Observasi pada tanggal 15 September 2019.

<sup>69</sup>Observasi pada tanggal 28 Juni 2019.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan dan data informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka beberapa temuan penting menjadi kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi mahasiswi UIN Ar-Raniry yang tinggal di Gampong Rukoh kusus di Dusun Lamyong ada beberapa macam diantaranya: *pertama* faktor lingkungan hidup, *kedua* faktor pergaulan dari teman-teman, *ketiga* faktor ekonomi, *keempat* faktor kebutuhan pribadi karena ikut-ikutan, jangan nanti dibilang kurang gaul karena dengan tidak mengikuti *trend* kekinian.
2. Dampak pergeseran budaya mahasiswi UIN Ar-Raniry mengenai kehidupan secara garis besar dapat dikelompokkan kepada positif dan negatif. Dampak positif yang *mempengaruhi* perubahan budaya pada mahasiswi ada beberapa macam antara lain : budaya *nongkrong*, gaya berpakaian, dan gaya berbahasa, sedangkan dampak negatif antaranya: timbul sikap individual, kesenjangan sosial, masuknya nilai-nilai dari budaya lain, dan kecemburuan sosial. Pandangan mahasiswi ini tidak terlepas dari background mahasiswi itu sendiri, dari pengalaman, pendidikan, dan juga lingkungannya dari sebelumnya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah ini yang secara khusus membahas tentang Pergeseran Nilai Budaya Dalam Pergaulan Mahasiswi Di Kalangan UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Di Gampong Rukoh), sebagai rekomendasi dan saran terhadap hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswi yang mengikuti budaya luar boleh-boleh saja tetapi jangan sampai terjerumus kita kepada hal-hal yang tidak kita inginkan ataupun merusak diri kita sendiri.
2. Bagi mahasiswi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik yang menampilkan fenomena gaya hidup mahasiswi sebaiknya untuk tidak hanya menampilkan mahasiswi dalam sisi yang negatif saja tetapi juga menampilkan sisi positifnya juga.
3. Bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis masih banyak kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan waktu penelitian yang singkat sehingga ada data yang belum didapatkan dengan spesifik.
4. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti lebih mendalam dengan menggunakan skripsi ini sebagai dasar penelitian awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet 1, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Fauzi dkk, “Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe” dalam Jurnal *Universitas Udayana Denpasar*, 2017.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Dewi Alifiyah Rachma, *Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian* Skripsi UIN Maliki Malang, 2017.
- Djoko Widagdho, Dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dwi Swiswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Elly M Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Endang Sulistyasari, *Sosiology Of The Audience, Tinjauan Terhadap Khalayak*, Yogyakarta: Multi Media Training Center, 2004.
- Harvina, “*Kapita Selekta Sejarah Dan Budaya*” , *Buletin Haba*, Edisi September-Desember 2013, No. 69, Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013.
- Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2006.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosiasl*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002.

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Ilexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012.

M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung : Cv. Pustaka Setia, 1997.

Misri A. Muchsin, dkk, *Dimensi Metodologis Ilmu Sosial dan Humaniora*, Banda Aceh : Pustaka Larasan, 2014.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3, Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009.

Ratna Prasasti Suminar, "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Universitas Swadaya Ganung Jati*, 2016.

S. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah, Teori, dan Metodologi*, Yogyakarta : CIRD, 2004.

T.H. Faisal Ali, *Identitas Aceh Dalam Perspektif Syariat & Adat*, Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2013.

Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : BALAI PUSTAKA, 2002.

William L. Rivers, dkk, *Media Massa & Masyarakat Modern Edisi Kedua*,  
Jakarta : Prenada Media Group, 2004.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor : 59/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2019

Tentang  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Phil. Abdul Manan., M.Sc., MA.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Ikhwan., MA.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

- Nama/NIM : Intan Jauharah / 150501004  
Prodi : SKI  
Judul Skripsi : Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Studi Kasus di Gampong Rukoh)

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 08 Januari 2019  
Dekan



*Tembusan :*

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-879/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2019

10 Oktober 2019

Lamp :

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

.....  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Intan Jauharah  
Nim/Prodi : 150501004 / SKI  
Alamat : Tanjung Selamat

Benar saudari tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Pergeseran Nilai Budaya dalam Pergaulan Mahasiswi di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry (Studi Kasus di Gampong Rukoh)**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswi tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan



*Abdul Manan*  
Abdul Manan



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN SYIAH KUALA  
GAMPONG RUKOH**

Alamat : Jl. Utama No. 14 , Dusun Mns. Baro Gampong Rukoh 11.71.04.2009 Kode Pos 23112

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 470/ 002 /2020**

KEUCHIK GAMPONG RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH, dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a** : INTAN JAUHARAH  
**Nim/Prodi** : 150501004/SKI  
**Alamat** : Tanjung selamat

Benar ianya telah Melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Studi Kasus di Gampong Rukoh).”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banda Aceh, 15 Januari 2020

An. Keuchik Gampong Rukoh

Sekretaris





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN SYIAH KUALA  
GAMPONG RUKOH**

Alamat : Jl.Utama No. 14 , Dusun Mns. Baro Gampong Rukoh 11.71.04.2009 Kode Pos 23112

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/ 001 /2020

KEUCHIK GAMPONG RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH, dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a** : INTAN JAUHARAH  
**Nim/Prodi** : 150501004/SKI  
**Alamat** : Tanjung selamat

Benar Memberikan Izin untuk Melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh, dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :  
"Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Studi Kasus di Gampong Rukoh)."

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 15 Januari 2020  
An. Keuchik Gampong Rukoh  
Sekretaris  
K.EUCHIK GAMPONG RUKOH  
K.AUSEK.SE

## LAMPIRAN FOTO



Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 2019



Wawancara Pada Tanggal 16 Agustus 20



Wawancara Pada Tanggal 24 Agustus 2019



Wawancara Pada  
Tanggal 25  
Agustus 2019



Wawancara Pada Tanggal 24 Agustus 2019



Observasi Di Warkop Cek In Cafee Lamnyong Darussalam  
Pada Tanggal 01 Agustus



Observasi Di KFC Lamnyong Darussalam Pada Tanggal 10 Agustus 2019.



Observasi Di KFC Lamnyong Darussalam Pada Tanggal 10 Agustus 2019



Observasi Di Warkop Cek In Cafee Lamnyong Darussalam Pada Tanggal 01 Agustus



Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus 2019

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut anda tentang kehidupan sosial masyarakat di Banda Aceh saat ini ?
2. Apakah kehidupan anda di kos menyenangkan, kegiatan apa saja yang sering anda lakukan bersama teman-teman kos anda ?
3. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi gaya hidup , corak berpikir mahasiswi yang berasal dari gampung yang sedang berada di Banda Aceh saat ini, apakah telah terjadi perubahan pada diri mereka ?
4. Bagaimana pengalaman anda selama menjadi mahasiswi di Banda Aceh ?
5. Mengapa mereka berubah, faktor apa yang mempengaruhinya dan apa perubahan tersebut positif menurut anda ? atau sebaliknya.
6. Apakah perubahan yang anda rasakan selama di Banda Aceh itu positif atau negatif ?
7. Perubahan apa saja yang anda rasakan selama menjadi mahasiswi ?
8. Apakah anda merasa betah dan nyaman tinggal di Banda Aceh ?
9. Menurut anda bagaimana seharusnya kehidupan mahasiswi gampung di Banda Aceh ?
10. Kebiasaan apa saja yang berubah pada diri anda selama di Banda Aceh ?